

## RANCANG BANGUN APLIKASI "PITC" UNTUK MENINGKATKAN MINAT IBU HAMIL MELAKUKAN KONSELING DAN TES HIV

### BUILDING DESIGN OF "PITC" APPLICATION TO INCREASE THE INTEREST OF PREGNANT WOMEN IN HIV COUNSELING AND TESTING

Ester Ratnaningsih<sup>✉</sup>, Lenna Maydianasari, Dyan Avando Meliala<sup>3</sup>  
Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Raya tajem KM 1.5 Maguwoharjo, Depok-Sleman, Yogyakarta, Indonesia  
Corresponding Author: [esteratna@respati.ac.id](mailto:esteratna@respati.ac.id)

#### ABSTRAK

Kasus HIV pada ibu hamil di Kabupaten Sleman pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 23 kasus meningkat menjadi 75 kasus pada tahun 2019. Minimnya informasi serta pelayanan kesehatan yang kurang optimal menyebabkan kasus HIV/AIDS meningkat setiap tahun. Media promosi kesehatan diperlukan dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian informasi dan pemahaman ibu hamil. Dunia saat ini sudah memasuki era 4.0 dimana terjadinya perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak kepada perkembangan media promosi kesehatan. Salah satunya adalah dengan menggunakan media aplikasi "PITC" berbasis android. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan Aplikasi "PITC" Berbasis Android Sebagai Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing And Counseling Bagi Ibu Hamil. Metode penelitian research and development dengan model pengembangan ADDIE dengan tahap analisis kebutuhan, perancangan konsep, dan pengembangan aplikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan uji kelayakan media berdasarkan penilaian dari 2 ahli praktisi dengan persentase yaitu 86% dengan kategori sangat layak, dan uji kelayakan pengguna dengan persentase yaitu 80,5 % dengan kategori layak. Data Minat Ibu Hamil melakukan Konseling dan Tes HIV yang dilakukan pengguna (ibu hamil) sebesar 50% ibu hamil mempunyai minat tinggi untuk melakukan konseling dan tes HIV.

Kata Kunci: aplikasi; PITC; minat

#### ABSTRACT

There were 23 cases of HIV among pregnant women in Sleman Regency in 2018, which increased to 75 cases in 2019. The lack of information and sub-optimal health services has led to an increase in HIV/AIDS cases every year. Health promotion media are required with the aim of facilitating the delivery of information and understanding of pregnant women. The world has currently entered the industry 4.0 era wherein increasingly sophisticated technological developments have an impact on the development of health promotion media. One example of it is the use of Android-based "PITC" application. This study was intended to develop an Android-based "PITC" application as a health promotion medium for Provider Initiated Testing and Counseling service for pregnant women. The study was research and development method with the ADDIE development model with the stages of needs analysis, concept design, and application development. The data were analyzed using descriptive analysis technique. The results of the study based on the assessment of 2 expert practitioners, the media feasibility rate was 86% which can be involved in the very feasible category. Furthermore, the user feasibility rate was 80.5% which can be involved in the feasible category. Data regarding the Interest of Pregnant Women as users in HIV Counseling and Testing revealed that 50% of pregnant women had a high interest in HIV counseling and testing.

Keywords: application; PITC; interest

Copyright © 2023 Authors



Jurnal SMART Kebidanan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Sasaran penanggulangan HIV AIDS di Indonesia yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2013 adalah tercapainya Three Zero pada tahun 2030, yaitu tidak ada infeksi HIV baru, tidak ada kematian karena AIDS, dan tidak ada stigma dan diskriminasi terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS (Kusmayadi & Hertati, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan program penanggulangan HIV di Indonesia. Berbagai layanan HIV telah berkembang pesat, dan semakin banyak orang yang memanfaatkannya. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 tampaknya telah mengabaikan masalah epidemi HIV/AIDS di Indonesia. Tujuan dari penanggulangan HIV/AIDS adalah untuk meningkatkan jumlah orang yang mengetahui status HIV mereka sehingga mereka yang terinfeksi HIV dapat menerima layanan kesehatan yang lebih awal (Setyani, 2021).

Wabah virus Corona 19 (COVID-19) pada tahun 2019 telah menjadi pandemi global. Hal ini telah memberikan dampak signifikan pada perubahan kebijakan pemerintah Indonesia, khususnya di bidang kesehatan. Salah satu kebijakan yang diambil adalah pembentukan Gugus Tugas untuk mempercepat penanganan COVID-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020, yang dikeluarkan pada tanggal 13 Maret 2020. Tindakan pemerintah dalam menangani COVID-19 dinilai memadai, namun akan lebih baik jika seimbang dengan upaya dalam menangani HIV AIDS, yang juga merupakan masalah penting dan global. Seperti halnya teknologi informasi digunakan untuk memeriksa gejala dan melacak kasus COVID-19, teknologi digital dapat digunakan untuk membantu program penanggulangan HIV AIDS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah layanan konseling dan tes HIV yang diinisiasi oleh petugas kesehatan (TIPK) atau Provider Initiated Testing and Counseling (PITC), selain memperkuat layanan konseling dan tes HIV secara sukarela (KTS/VCT) (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sesuai dengan langkah-langkah tersebut, Dinas Kesehatan DIY telah menyiapkan 161 fasilitas kesehatan dasar dan lanjutan untuk menyediakan layanan tes HIV dan pengobatan tambahan. Selain itu, juga diatur agar setiap wanita hamil diperiksa HIV secara rutin. (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019). Penyebaran HIV di Daerah Istimewa Yogyakarta terbanyak terjadi di Kabupaten Sleman dibandingkan dengan daerah

lainnya. Pada tahun 2018, tercatat 915 kasus di Kabupaten Sleman, sedangkan Kota Yogyakarta mencatat 859 kasus, Kabupaten Bantul mencatat 857 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo mencatat jumlah kasus terendah sebanyak 201 kasus. (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019). Karena alasan tersebut, PITC telah dijadikan sebagai program yang harus diikuti secara khusus oleh seluruh ibu yang sedang hamil di daerah Kabupaten Sleman, meskipun hingga saat ini belum mencapai cakupan sepenuhnya.

Pada tahun 2018, tercatat 23 kasus HIV pada ibu hamil di Kabupaten Sleman. Dari jumlah tersebut, terdapat 8 ibu hamil yang dinyatakan positif terinfeksi HIV dan 15 ibu hamil lainnya memiliki hasil tes HIV reaktif. Jumlah insiden itu naik menjadi 75 kejadian pada tahun 2019, di mana 55 ibu hamil memperlihatkan status HIV positif dan 20 ibu hamil menunjukkan hasil tes HIV yang reaktif. (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2019). Ketidacukupan data dan layanan medis yang tidak memadai mengakibatkan peningkatan kasus HIV/AIDS setiap tahunnya. Permasalahan ini membutuhkan penanganan yang lebih serius dari berbagai pihak terkait, termasuk tenaga medis yang perlu meningkatkan perannya dan kontribusinya. (Pudjiati, 2016). Oleh karena itu, media memegang peran yang sangat penting dalam memfasilitasi penyampaian informasi selama kampanye Kesehatan.

Dunia saat ini sudah memasuki era 4.0 dimana terjadinya perkembangan teknologi yang semakin canggih berdampak kepada perkembangan media termasuk diantaranya media promosi kesehatan dalam upaya menurunkan HIV AIDS. Perjuangan terbaru melawan HIV/AIDS dapat terus dilanjutkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk teknologi mobile yang sedang berkembang pesat. Pemanfaatan teknologi mobile dalam bidang kesehatan, terutama dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS, memiliki potensi yang sangat besar. Pada tahun 2013, telah diluncurkan aplikasi AIDS Digital yang dibuat melalui kerjasama antara Kementerian Kesehatan dan Indonesia AIDS Coalition (IAC). Aplikasi ini berisi informasi layanan tentang Tes HIV, terapi ARV, kelompok dukungan ODHA, pencegahan vertikal, layanan jarum suntik steril, layanan methadone, dan layanan IMS. Selain itu, terdapat juga direktori online dari lembaga yang terlibat dalam program penanggulangan AIDS seperti Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS, LSM, dan jaringan

populasi kunci. Namun, sayangnya di era digital saat ini, aplikasi ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Beberapa riset membuktikan bahwa penggunaan teknologi berbasis aplikasi seluler dan jaringan internet efektif dalam meningkatkan pemahaman dan tindakan. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Utami Sri Pudji (2016) di mana kegiatan penyuluhan menggunakan aplikasi mobile berbasis android diterapkan untuk memberikan edukasi tentang HIV/AIDS kepada mahasiswa/mahasiswi FTI Universitas YARSI, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dari mahasiswa sebesar 25,87%. (Utami, 2016). Dalam penelitian Arnusani Rohmatika (2014), dirancang sebuah aplikasi berbasis android yang berfungsi sebagai media pembelajaran mengenai HIV dan AIDS. Aplikasi tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS, serta memperkuat kesadaran dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan guna mengurangi risiko terkena virus. (Rohmatika & Pujiyanta, 2014)

Pengembangan media pemberi informasi penyalahgunaan narkoba dalam bentuk aplikasi berbasis android menjadi harapan agar pemberian informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif, maka dari itu, peneliti merancang dan mengembangkan aplikasi "PITC" yang berbasis android.

Media aplikasi "PITC" yang merupakan singkatan dari Provider Initiated Testing And Counseling berbasis android merupakan media promosi kesehatan yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi. Hal ini dikarenakan media informasi yang bersifat visual dan menyenangkan lebih mudah diterima serta belum tersedianya satu sistem Informasi layanan akses test dan konseling berbasis mobile yang mengintegrasikan semua aspek baik informasi dan konseling, sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi secara waktu yang cepat dan akurat.

Aplikasi android yang dibuat ini berisikan informasi mengenai Sebuah uji HIV dan sesi konseling, atau lebih tepatnya penyampaian informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada pasien layanan kesehatan sebagai bagian dari standar perawatan medis selama 5-10 menit. Penggunaan aplikasi Android sebagai media promosi kesehatan adalah sebuah terobosan

menarik yang sejalan dengan kemajuan teknologi yang ada saat ini.

Setelah mempertimbangkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan pengembangan media promosi kesehatan yang diberi judul "Perancangan dan Pengembangan Media Aplikasi Berbasis Android sebagai Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing and Counseling bagi Ibu Hamil (PITC)", yang dimaksudkan untuk mengembangkan Aplikasi "PITC" Berbasis Android Sebagai Media Promosi Kesehatan Layanan Provider Initiated Testing And Counseling Bagi Ibu Hamil

#### METODE

Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan satu siklus yaitu perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan. Teknik riset ini dipakai untuk menciptakan produk khusus, serta menguji efektivitasnya. Pendekatan yang diterapkan dalam riset ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Riset ini dilakukan di bulan Agustus - November 2022 di Lab komputer Universitas Respati Yogyakarta, sedangkan pengujian dilaksanakan di Puskesmas Depok II Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang sedang hamil yang tinggal di daerah yang dilayani oleh Puskesmas Depok II sejumlah 10 orang. Sampel menggunakan teknik accidental sampling.

Dua pakar materi dari praktisi dan 10 ibu hamil di Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman melakukan uji coba terhadap media tersebut. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert. Data dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari skor penilaian kelayakan (skala Likert), sementara data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan.

#### HASIL

Proses perancangan media promosi kesehatan aplikasi PITC berbasis android dari dua tahap yaitu, produksi dan pengujian. Tahap produksi merupakan langkah setelah evaluasi dan perancangan program, apakah program yang telah dibuat dapat beroperasi dan berfungsi dengan baik sesuai dengan situasi sebenarnya. Oleh karena itu, program dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan

program ini menggunakan dasar coding java yang dibangun di dalam perangkat lunak android. Dari formulir, menu, dan lain-lain akan beroperasi pada handphone berbasis android sehingga menghasilkan tampilan Aplikasi PITC.

Tabel 1 merupakan isi visualisasi dari aplikasi layanan PITC berbasis android meliputi halaman depan dari aplikasi Layanan PITC Online untuk pengguna. Pada halaman ini pengguna diminta untuk menekan tanda mulai untuk melihat menu dari aplikasi.

Tabel 1. Visualisasi Aplikasi Android PITC

Menu	Visualisasi Aplikasi
Halaman Depan	
Tampilan Home	

Tahap kedua Pengujian dengan melakukan uji coba media promosi kesehatan menggunakan layanan PITC berbasis android dilakukan melalui pengisian angket oleh dua ahli praktisi dari Puskesmas Depok II Sleman dan diuji kelayakan serta validitasnya dengan meminta pendapat dari 10 ibu hamil di wilayah Puskesmas Depok 2 Kabupaten Sleman. Evaluasi efektivitas media promosi kesehatan dalam bentuk aplikasi PITC berbasis android tentang Layanan PITC, dievaluasi oleh praktisi terampil menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-4. Aspek-aspek yang menjadi indikator dalam penilaian kemampuan meliputi 4 aspek, yakni keakuratan, keseimbangan, ketertarikan dan perhatian, dampak bagi ibu hamil, kualitas visual, dan kualitas penyusunan program.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa hasil kelayakan dari para ahli praktisi terhadap kelima aspek yang telah dianalisis,

diperoleh rata-rata jumlah skor sebesar 4,3 dan jumlah skor maksimal sebesar 21,5 dengan persentase akhir mencapai 86% dengan kategori tingkat kelayakan yang dapat dikategorikan sebagai "sangat layak". Aspek kemanfaatan dan menu aplikasi menghasilkan persentase terbesar yaitu 90%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa total rata-rata persentase hasil dari kelayakan ahli praktisi sebesar 86%. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian aplikasi PITC berbasis Android oleh para ahli praktisi dinilai sangat layak.

Tabel 2. Data Akhir Analisis Kelayakan Ahli Praktisi

Aspek	Rerata Skore	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Tampilan	4	80	Layak
Menu Aplikasi	4,5	90	Sangat layak
Isi aplikasi	4,25	85	Sangat layak
Kemudahan	4,25	85	Sangat layak
Kemanfaatan	4,5	90	Sangat layak
Jumlah	21,5	430	
Rata- rata	4,3	86	Sangat layak

Pengujian Kemudahan Pengguna (Ibu Hamil) Informasi Kepraktisan Aplikasi PITC yang digunakan oleh para ibu hamil di wilayah Puskesmas Depok 2 Kabupaten Sleman terdiri dari 4 aspek dengan 7 poin penilaian. Evaluasi Kepraktisan oleh Pengguna dilakukan pada 10 ibu hamil. Rincian hasil tanggapan dari para ibu hamil ditampilkan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Data Analisis Kemudahan Pengguna

Aspek	Rerata Skore	Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
Kemudahan mempelajari	4,05	81	Layak
Kejelasan	3,9	78	Layak
Mudah terampil	4,25	85	Sangat layak
Kemudahan menggunakan	3,9	78	Layak
Jumlah	16,1	322	
Rata- rata	4,025	80,5	Layak

Dari Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna dalam aspek tertentu yang paling tinggi adalah kemudahan, dengan persentase mencapai 85%. Oleh karena itu, rata-rata persentase kelayakan pengguna secara keseluruhan adalah 80,5%. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengujian layanan PITC berbasis android dinilai "layak" oleh pengguna

## Minat Ibu Hamil Melakukan Konseling dan Tes HIV

Dari tabel 4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari 10 ibu hamil di wilayah Puskesmas Depok 2 memiliki minat yang besar untuk menjalani konseling dan tes HIV, yakni sebanyak 50%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil dalam layanan Konseling dan tes HIV

Minat	Frekuensi	Presentase
Tinggi	5	50%
Sedang	4	40%
Rendah	1	10%

## PEMBAHASAN

Kelayakan Layanan PITC berbasis Aplikasi Android

Validasi Layanan PITC Berbasis Android tujuannya adalah untuk mengevaluasi kesiapan produk penelitian yang telah dikembangkan untuk diuji, dan berikut ini adalah hasil rekapitulasi validasi dari para ahli praktisi mengenai kelayakan produk tersebut. Berdasarkan penilaian dari tim praktisi yang terdiri dari 2 orang ahli praktisi yaitu bidan dan tenaga promosi Kesehatan mengemukakan bahwa media dapat dimanfaatkan dengan perbaikan. Pendapat dan rekomendasi yang diberikan oleh para pakar praktisi adalah seperti berikut ini.: perlu dijelaskan lebih rinci tentang apa itu penyakit HIV AIDs di awal menu aplikasi. Setelah mendapat penilaian dari para pakar, dilakukan perbaikan agar produk menjadi lebih baik dan dapat diuji coba dengan ibu hamil di wilayah Puskesmas Depok II.

Penelitian serupa yang dilakukan Ferdiansyah juga merancang bangun aplikasi untuk membantu remaja dalam memperoleh informasi mengenai penyakit HIV/AIDS, aplikasi ini juga Berbasis Android ini dirancang menggunakan software android (Ferdiansyah, 2022). Pemanfaatan media digital juga bakal memberikan kenyamanan pada pengguna ketika berkomunikasi secara online sebagai bentuk ekspresi diri dan berinteraksi melalui platform, dibandingkan dengan interaksi tatap muka dengan individu lainnya. (Kurniawati & Diniyah, 2018).

Peningkatan Minat Ibu Hamil Melakukan Konseling dan Tes HIV Setelah Penggunaan layanan PITC Berbasis Aplikasi Android

Dari temuan penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa layanan PITC menggunakan android mengalami dua tahapan, yakni tahap pengembangan dan pengujian kinerja. Untuk tahap uji kelayakan yang diujicobakan kepada 10 ibu hamil sebagai pengguna. Wawancara dengan ibu hamil menyatakan aplikasi layanan PITC yang berbasis android ini mudah digunakan. Namun, untuk memudahkan penggunaan, sebaiknya terdapat panduan penggunaan pada aplikasi tersebut..

Perancangan media layanan berbasis android ini, merujuk pada minat ibu hamil yang rendah dalam memanfaatkan layanan PITC, karena ibu hamil belum paham tentang layanan PITC di Puskesmas. Namun, kemampuan yang ditemukan pada ibu hamil tersebut sangat menarik ketika menggunakan handphone berbasis android. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, perencanaan dilakukan untuk merancang layanan PITC berbasis android sebagai sarana promosi kesehatan.

Menurut evaluasi dari tim pakar praktisi, aplikasi layanan PITC yang berbasis android yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Baik" setelah dilakukan perbaikan dan telah mendapatkan rekomendasi dari tim ahli praktisi karena telah memenuhi persyaratan untuk diuji coba di lapangan. Karena itu dibutuhkan eksperimen terhadap produk pada partisipan dalam penelitian ini, yakni ibu hamil di Puskesmas Depok II sejumlah 10 orang, untuk mengetahui ketertarikan ibu hamil dalam melakukan konseling dan tes HIV setelah menggunakan layanan PITC berbasis aplikasi Android.

Pengukuran minat ibu hamil untuk menjalani konseling dan tes HIV setelah menggunakan layanan PITC berbasis aplikasi Android dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengukuran minat pengguna. Dari hasil kalkulasi survei minat calon ibu hamil di Puskesmas Depok II, setelah menggunakan layanan PITC berbasis android dari 10 ibu hamil sebagian besar responden mempunyai minat tinggi untuk melakukan konseling dan tes HIV yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan PITC berbasis aplikasi android disenangi oleh ibu hamil sebagai pengguna. Apabila dirujuk dengan konsep teori, minat merupakan satu bentuk motivasi yang mendorong individu untuk memfokuskan perhatian mereka kepada objek yang spesifik seperti tugas kerja, pembelajaran, objek material dan individu lain. (Jahja, 2015). Timbulnya ketertarikan pada

seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Kemunculan minat pada seseorang dipicu oleh motivasi yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Minat yang berasal dari dalam timbul bila individu dalam hal ini ibu hamil ingin melewati kehamilannya dengan nyaman dan sehat. Minat juga dapat berasal dari motif sosial (dorongan dari orang lain) misalnya dukungan dan pembinaan secara rutin dari tenaga kesehatan kepada kelompok sasaran dalam hal ini adalah ibu hamil. Karena itu, tugas petugas kesehatan sangatlah vital dalam meningkatkan minat ibu hamil untuk memperoleh layanan PITC.

Aplikasi PITC berbasis android yang dikembangkan mampu meningkatkan minat, dikarenakan hal ini meinterprestasikan kemudahan ibu hamil untuk memahami pelayanan PITC di Puskesmas, sehingga ketika aplikasi layanan PITC berbasis android digunakan sebagai media promosi Kesehatan bagi ibu hamil, maka minat ibu hamil terjadi peningkatan. Dengan demikian layanan PITC berbasis android dapat dinyatakan efektif digunakan pada promosi Kesehatan tentang layanan PITC. Berdasarkan penilaian dari pengguna ibu hamil, layanan PITC berbasis aplikasi android layak digunakan sebagai mediapromosi kesehatan. Keunggulan dari produk aplikasi ini adalah mudah digunakan, dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh ibu hamil dan mudah dalam penggunaannya. Untuk kekurangan dari produk aplikasi PITC ini adalah perlu penambahan notifikasi yang lebih jelas dan terperinci, penambahan artikel informasi tentang HIV, AIDS dan PITC dan untuk item konsultasi ahli perlu ditambahkan personnya.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi PITC ibu Hamil dapat berfungsi pada smartphone dengan sistem operasi Android. Hasil penilaian ahli praktisi menyatakan bahwa aplikasi PITC berbasis android "Sangat Layak" digunakan dalam upaya promosi Kesehatan. Penghitungan hasil kuesioner minat Ibu Hamil untuk menjalani konseling dan tes HIV setelah menggunakan aplikasi PITC berbasis android, sekitar separuh dari mereka memiliki ketertarikan yang besar untuk menjalani konseling dan tes HIV, yakni sekitar 50%. Dengan demikian berdasarkan hasil kemudahan pengguna ibu hamil, aplikasi PITC berbasis android dinyatakan bahwa "layak" digunakan sebagai media promosi Kesehatan. Sehingga diharapkan setelah perancangan aplikasi ini disa dimandaafkan oleh Petugas Kesehatan dalam melakukan konseling dan tes HIV bagi ibu hamil.

#### REFERENSI

- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2019). Profil Kesehatan Tahun 2019 Kota Yogyakarta. Dinas Kesehatan Yogyakarta. [https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil\\_dinkes\\_2019\\_data\\_2018.pdf](https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil_dinkes_2019_data_2018.pdf)
- Ferdiansyah, A. (2022). PERANCANGAN APLIKASI EDUKASI PENYAKIT HIV/AIDS BERBASIS ANDROID [Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika]. <https://elibrary.bsi.ac.id/tugasakhir/M113202200031091345/perancangan-aplikasi-edukasi-penyakit-hiv-aids-berbasis-android>
- Jahja, Y. (2015). Psikologi Perkembangan. Edisi I. Kencana.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Rencana Aksi Nasional Pengendalian HIV dan AIDS Bidang Kesehatan 2015-2019. [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/RAN\\_HIV\\_Health\\_Sector\\_Action\\_Plan\\_2015\\_2019\\_FINAL\\_070615\\_.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/RAN_HIV_Health_Sector_Action_Plan_2015_2019_FINAL_070615_.pdf)
- Kurniawati, H. F., & Diniyah, K. (2018). PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI DENGAN APLIKASI WHATSAPP TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV DAN AIDS. 7(3).
- Kusmayadi, N. W., & Hertati, D. (2022). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS.
- Pudjiati, S. R. (2016). Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Tes HIV Dini. <https://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1454-peran-tenaga-kesehatan-dalam-meningkatkan-cakupan-tes-hiv-dini>
- Rohmatika, A., & Pujiyanta, A. (2014). APLIKASI PENGETAHUAN DASAR HIV dan AIDS BERBASIS ANDROID. 2.
- Setyani, R. A. (2021, June 4). Dilematis Penanggulangan HIV AIDS Selama Pandemi COVID-19: Akankah Three Zero 2030 Terwujud? Krjogja. <https://www.krjogja.com/opini-2/read/264122/dilematis-penanggulangan-hiv-aids-selama-pandemi-covid-19-akankah-three-zero-2030-terwujud>
- Utami, S. P. (2016). PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI MOBILE ANDROID. ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian), 4 Nomor 1, 29. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1701>